



**PERAN GURU ASWAJA DALAM MENANAMKAN
NILAI-NILAI PENDIDIKAN KEASWAJAJAN SEBAGAI
UPAYA STRATEGI DERADIKALISASI
DI MTSN 17 JOMBANG**

SKRIPSI

**OLEH:
ALIFIA ZUHRIATUL ALIFA
NPM. 21801011232**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PEDIDIKAN AGAMA ISLAM
2022**



**PERAN GURU ASWAJA DALAM MENANAMKAN
NILAI-NILAI PENDIDIKAN KEASWAJAJAN SEBAGAI
UPAYA STRATEGI DERADIKALISASI
DI MTSN 17 JOMBANG**

SKRIPSI

**OLEH:
ALIFIA ZUHRIATUL ALIFA
NPM. 21801011232**

**Diajukan Kepada Universitas Islam Malang Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan dalam Menyelesaikan Program Sarjana (S1)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2022**

ABSTRACT

Teachers have a very important role in instilling character values in students in schools, especially religious education based on *ahlussunnah wal jama'ah*. This pandemic period has had a significant effect in the field of education, one of which is the use of high technology. Therefore, students are required to follow it by studying and looking for supporting materials on the internet. This results in students having the potential to experience errors in understanding the material they are looking for because they come from sources that cannot be accounted for and in the end the potential for students to be radical is greater. The researcher formulates problems about the concepts, roles, and factors that influence the *aswaja* teacher in instilling the values of private education at MTsN 17 Jombang. This study aims to describe the concepts, roles, and factors that influence the *aswaja* teacher in instilling the values of private education at MTsN 17 Jombang. The study used a descriptive qualitative approach. Researchers used data collection techniques, namely observations, interviews, and documentation that the researchers had done, the *aswaja* teacher carried out the inculcation of self-awareness values well.

Keywords: Teacher role, *Aswaja*, Strategy, Deradikalization

ABSTRAK

Alifa, Alifia Zuhriatul. 2022. *Peran Guru Aswaja dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Keaswajaan sebagai Upaya Strategi Deradikalisasi di MTsN 17 Jombang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1 : Qurroti A'yun, M.PdI. 2 : Dr. Zuhkriyan Zakaria, M.Pd

Kata Kunci: Peran guru, *Aswaja*, Strategi, Deradikalisasi

Penelitian dalam skripsi ini di latar belakang oleh adanya kelompok-kelompok sosial yang fanatik mengatasnamakan agama dalam kekerasan yang dilakukannya. Selain itu, tingginya penggunaan teknologi terutama di lingkungan MTsN 17 Jombang menuntut siswa untuk mencari bahan penunjang materi pelajaran di internet dan bahkan belajar pun dapat dilakukan secara online, dikhawatirkan siswa akan mengalami kesalahpahaman makna ketika belajar dari sumber yang tidak dapat dipertanggungjawabkan sehingga terpengaruh dengan paham radikal. Pentingnya nilai-nilai pendidikan *aswaja* ini diterapkan agar siswa memiliki tanggung jawab untuk tidak salah dalam memilih organisasi keagamaan dan selalu berada dalam pergaulan yang positif. Selain itu peneliti ingin melihat bagaimana konsep pendidikan *aswaja* ini diterapkan dan bagaimana peran guru *aswaja* dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan keaswajaan di MTsN 17 Jombang sekaligus faktor apa saja yang mempengaruhinya, dari latar belakang itulah penelitian ini diangkat dan dijadikan tema dalam skripsi.

Tujuan dari penelitian ini di laksanakan selain berasal dari latar belakang yang telah di jelaskan yaitu 1) untuk mengetahui bagaimana konsep nilai-nilai

pendidikan aswaja sebagai upaya strategi deradikalisasi di MTsN 17 Jombang. 2) Untuk mengetahui bagaimana dan seberapa pentingnya peran guru Aswaja dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan keaswajaan sebagai upaya strategi deradikalisasi di MTsN 17 Jombang. 3) Selain itu peneliti juga ingin mengetahui faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat guru Aswaja dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan keaswajaan sebagai upaya strategi deradikalisasi di MTsN 17 Jombang.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 17 Jombang, data yang di dapatkan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data penelitian ini di dapatkan dari narasumber yang menjabat sebagai guru mata pelajaran Aswaja yang dijadikan muatan lokal dilokasi penelitian tersebut. Setelah data didapat kemudian dianalisis dengan reduksi dan penyajian data kemudian diambil kesimpulan dari data yang didapat.

Hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan membuahkan tiga kesimpulan sesuai yang menjadi fokus penelitian. Fokus pertama membahas 1) konsep nilai-nilai pendidikan aswaja di MTsN 17 Jombang diintegrasikan dengan upaya strategi deradikalisasi melalui pemberian materi pada tiap jenjang kelas, yakni dari kelas VII samapai kelas IX. Dilatarbelakangi oleh landasan historis, berdasarkan paham mayoritas masyarakat setempat yang menganut *ahlussunnah wal jama'ah* dan landasan sosiologis, berdasarkan kebutuhan lembaga, masyarakat, dan siswa untuk membentengi diri dari radikalisme. 2) Guru *aswaja* memiliki peran dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan *keaswajaan* sebagai upaya strategi deradikalisasi yakni guru sebagai fasilitator, guru sebagai pengarah/direktor, guru sebagai motivator diawali dengan pengenalan kepada siswa terkait pengertian deradikalisasi dan dilanjutkan dengan penanaman nilai-nilai keaswajaan yang berupa tawasuth (moderat), tawazun (seimbang), tasamuh (toleransi), dan i'tidal (adil) melalui berbagai metode seperti diskusi, PBL, jigsaw, dan studi kasus. 3) Peran guru *aswaja* dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan *keaswajaan* dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, pertama stakeholder pemerintah masyarakat yang mayoritas menganut *ahlussunnah wal jama'ah*, kedua banyak pondok pesantren di sekitar lembaga sekolah yang mendukung. Adapun faktor penghambat yang mempengaruhi yaitu pertama materi pembelajaran yang unik, kedua peserta didik yang kompleks, ketiga keterbatasan waktu dalam menyampaikan materi di kelas. Hal tersebut menunjukkan bahwa pentingnya kualifikasi pendidik dalam mengupayakan dan memaksimalkan sebuah pembelajaran.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Islam merujuk pada *ahusunnah wal-jamaah* khususnya yang ada di Indonesia, hal tersebut selaras dengan identitas dan ciri bangsa Indonesia yang beragam. Makna dari *aswaja* atau *Ahlussunnah wal-Jamaah* sendiri menurut Nahdlatul Ulama disebutkan sebagai golongan yang mengikuti pendapat para Imam Madzhab dari bidang-bidang tertentu, baik dalam bidang tasawuf, akhlak, aqidah, maupun ibadah. *Aswaja* menjadi sarana dalam membangun dan memberi pemahaman terkait ajaran Islam yang moderat dan menjunjung tinggi nilai toleransi.

Hal ini berbanding terbalik dengan fenomena yang terjadi dilapangan, bahwa munculnya paham-paham radikalisme agama bahkan sampai mengarah pada terorisme dan fanatisme agama. Hal tersebut dapat diketahui melalui adanya suatu kelompok atau organisasi yang mengatasnamakan agama dalam kekerasan yang dilakukannya demi mencapai tujuannya. Seperti halnya gerakan-gerakan organisasi Islam radikal HTI, ISIS, melakukan bom bunuh diri dan lain sebagainya.

Orang-orang yang menganut paham radikalisme, mengatasnamakan kembali kepada Al-Qur'an dan Hadis dalam setiap perbuatannya. Mereka dengan mudah akan menganggap sesat atau *bid'ah* kepada seseorang yang tidak sesuai dengan pemahamannya. Padahal pemahaman mereka terhadap ayat-ayat tersebut cenderung tekstualis karena mereka menganggap bahwa akal

tidak akan mampu memberi penafsiran terhadap ayat-ayat Al-Qur'an (Abdillah, 2017).

Dengan begitu upaya strategi deradikalisasi perlu untuk digalakkan, khususnya kepada para generasi muda dan pelajar. Mengingat saat ini sedang berada di zaman yang perkembangan teknologinya semakin maju, sehingga para pelajar dituntut untuk mengikutinya dengan belajar dan mencari bahan materi penunjang di internet. Tingginya penggunaan internet tersebut, membuat mereka dengan mudah mencari berbagai informasi yang telah tersedia tanpa adanya saringan ideologi. Hal tersebut mengakibatkan peserta didik berpotensi mengalami kesalahpahaman dalam materi yang ia cari karena berasal dari sumber yang tidak dapat dipertanggungjawabkan dan pada akhirnya lebih besar potensi peserta didik untuk bersikap radikal.

Munculnya gerakan-gerakan radikal ini, menunjukkan bahwa pendidikan *keaswajaan* ini menjadi hal pokok yang sangat dibutuhkan sebagai bentuk respon aktif dan solutif dalam menangani fenomena radikalisasi. Sehingga dapat dikatakan guru memiliki peranan yang sangat penting dalam mencegah paham radikalisme, dikarenakan guru sebagai sosok panutan dan menjadi teladan dalam segala tingkah lakunya. Guru *aswaja* melakukan penanaman nilai-nilai pendidikan *ahlussunnah wal jama'ah* melalui pembelajaran dikelas dengan tujuan sebagai upaya strategi menangkal radikalisasi, karena materi pembelajaran yang disampaikan lebih terstruktur sistematis dan terperinci oleh pendidik, sehingga tidak akan ada kesalahpahaman persepsi dalam mempelajarinya.

Pendidikan *aswaja* termasuk salah satu mata pelajaran wajib di MTsN 17 Jombang karena *aswaja* memiliki nilai-nilai atau prinsip yang sejalan dengan visi dan misi dari lembaga sekolah sekaligus agar tertanam pengetahuan, pemahaman, dan sikap yang sesuai dengan ajaran *aswaja* yang cenderung moderat, yakni meliputi *tawazun*, *tawasuth*, *tasamuh*, dan *I'tidal*. Selain itu, dengan adanya pembelajaran pendidikan nilai-nilai *aswaja* diharapkan peserta didik dapat menyerap ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya agar dapat menjadi modal untuk bersikap kritis dan tidak mudah terpengaruh atau salah dalam memilih organisasi yang mengatasnamakan agama dalam kekerasan yang dilakukannya.

Atas dasar tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian di MTsN 17 Jombang terkait peran yang dilakukan guru *aswaja* dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan *keaswajaan* sebagai upaya strategi deradikalisasi. Hal tersebut karena *pertama*, pada lokasi penelitian tersebut ditemukan penghayatan terhadap nilai-nilai pendidikan Islam yang berlandaskan *Ahlussunnah wal-Jamaah*. *Kedua*, adanya proses pembelajaran secara intensif yakni muatan lokal mata pelajaran *aswaja*. Oleh karena itu berdasarkan fenomena diatas, melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “peran guru *aswaja* dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan *keaswajaan* sebagai upaya strategi deradikalisasi di MTsN 17 Jombang.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi permasalahan diatas maka disini di rumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep nilai-nilai pendidikan *keaswajaan* sebagai upaya strategi deradikalisasi di MTsN 17 Jombang?
2. Bagaimana peran guru *aswaja* dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan *keaswajaan* sebagai upaya strategi deradikalisasi di MTsN 17 Jombang?
3. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat guru *aswaja* dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan *keaswajaan* sebagai upaya strategi deradikalisasi di MTsN 17 Jombang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas diatas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui konsep nilai-nilai pendidikan *keaswajaan* sebagai upaya strategi deradikalisasi di MTsN 17 Jombang?
2. Untuk mengetahui peran guru *aswaja* dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan *keaswajaan* sebagai upaya strategi deradikalisasi di MTsN 17 Jombang.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru *aswaja* dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan *keaswajaan* sebagai upaya strategi deradikalisasi di MTsN 17 Jombang.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai khasanah ilmiah keilmuan dalam perkembangan ilmu pengetahuan terkait peran guru *aswaja* dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan *keaswajaan* sebagai upaya strategi deradikalisasi. Selain itu, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak berikut:

1. Peneliti, melatih metode berpikir analisis tentang penulisan karya ilmiah sebagai bekal untuk melakukan penelitian di waktu mendatang serta menambah wawasan khususnya terkait tema penelitian yang diambil.
2. Akademisi, diharapkan penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan atau sebagai perbandingan dan alternatif seputar peran guru *aswaja* dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan *keaswajaan* sebagai upaya strategi deradikalisasi.
3. Lembaga, diharapkan hasil penelitian ini dimanfaatkan sebagai contoh terkait peran guru *aswaja* dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan *keaswajaan* sebagai upaya strategi deradikalisasi.
4. Universitas Islam Malang, diharapkan hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan literatur tambahan sekaligus sebagai referensi atau kajian penelitian yang serupa, bagi yang melakukan penelitian di waktu yang akan datang.

E. Definisi Operasional

Untuk menjelaskan perincian agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penafsiran makna. Maka peneliti akan menjelaskan terkait istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Peran guru

Adalah keikutsertaan pendidik dalam mengajar, mendidik, mengarahkan, membimbing, mengevaluasi para peserta didik dalam sebuah jenjang pendidikan yang berlandaskan nilai pendidikan Islam.

2. Penanaman nilai

Adalah sebuah upaya atau tindakan yang dilakukan untuk mengajarkan suatu paham tentang sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan dalam suatu ruang lingkup tertentu.

3. Nilai pendidikan *aswaja*

Adalah upaya sadar dan terencana dalam menanamkan ajaran *Ahlussunnah wal-Jamaah* yang diyakini kebenarannya berasal dari Nabi Muhammad Saw dan para sahabatnya untuk diamalkan dalam kehidupan, yang meliputi *tawasuth* (sikap tengah-tengah), *tawazun* (sikap seimbang), *tasamuh* (sikap toleran), dan *I'tidal* (sikap adil).

4. Strategi deradikalisasi

Adalah upaya menetralisasi paham radikal kepada orang yang terlibat aksi terorisme dan para simpatisannya untuk meninggalkan penggunaan kekerasan dan juga sebagai upaya penghapusan pemahaman yang radikal terhadap ayat-ayat suci Al-Qur'an dan Hadis.

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah peneliti menjabarkan penelitian dari hasil wawancara serta observasi di lokasi penelitian, sesuai dengan tema serta fokus penelitian yang ditetapkan. Peneliti akan menyimpulkan seluruh penelitian untuk mempermudah bagi pembaca dalam memahami hasil akhir analisis jawaban pada rumusan masalah serta dapat dengan mudah menemukan poin penting dalam penelitian ini. Berikut beberapa hasil penelitian sekaligus jawaban dari rumusan masalah :

1. Sesuai fokus penelitian pada poin pertama, peneliti menyimpulkan bahwa konsep nilai-nilai pendidikan *aswaja* di MTsN 17 Jombang diintegrasikan dengan upaya strategi deradikalisasi melalui pemberian materi pada tiap jenjang kelas, yakni dari kelas VII samapi kelas IX. Hal ini dilatar belakangi oleh dua hal, pertama landasan historis dilihat berdasarkan paham mayoritas masyarakat setempat yang menganut *ashlussunnah wal jama'ah*. Kedua, landasan sosiologis berdasarkan kebutuhan lembaga, masyarakat dan siswa untuk membentengi diri dari radikalisme. Pentingnya konsep pendidikan ini diterapkan agar tercermin sikap sosial dan spiritual dalam diri siswa yang didukung melalu kegiatan pembiasaan-pembiasaan, seperti berdoa doa-doa ma'tsurah, membaca al-Mulk, istighosah, tahlilan, membaca doa qunut, dan sholat ghaib.

2. Guru *aswaja* memiliki peran dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan *keaswajaan* sebagai upaya strategi deradikalisasi yakni guru sebagai fasilitator, guru sebagai pengarah/direktor, guru sebagai motivator, guru sebagai transmitter diawali dengan pengenalan kepada siswa terkait pengertian deradikalisasi melalui berbagai metode seperti diskusi, PBL, jigsaw, dan studi kasus. Setelah mengetahui dampak dari radikalisme, siswa diberikan pemahaman tentang apa yang seharusnya dilakukan melalui ditanamkannya nilai-nilai pendidikan *keaswajaan*, yang berupa tawasuth (moderat), tawazun (seimbang), tasamuh (toleransi), dan i'tidal (adil).
3. Peran guru *aswaja* dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan *keaswajaan* dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, pertama stakeholder pemerintah masyarakat yang mayoritas menganut *ahlussunnah wal jama'ah*, kedua banyak pondok pesantren di sekitar Lembaga sekolah yang mendukung. Adapun faktor penghambat yang mempengaruhi yaitu pertama materi pembelajaran yang unik, kedua peserta didik yang kompleks, ketiga keterbatasan waktu dalam menyampaikan materi di kelas. Hal tersebut menunjukkan bahwa pentingnya kualifikasi pendidik dalam mengupayakan dan memaksimalkan sebuah pembelajaran.

B. Saran

Setelah meneliti tentang peran guru *aswaja* dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan *keaswajaan* sebagai upaya strategi deradikalisasi di MTsN 17 Jombang, peneliti menemukan sedikit kendala dan berbagai macam nilai positif selama melakukan penelitian. Oleh karena itu peneliti akan memberikan

saran baik untuk tema penelitian maupun peneliti berikutnya yang mengambil tema serupa. Diantara saran dari penelitian ini adalah:

1. Untuk MTsN 17 Jombang agar tetap melestarikan potensi daerah dengan memasukkan muatan lokal *aswaja* sebagai mata pelajaran wajib, disertai dengan melakukan penanaman nilai-nilai pendidikan *keaswajaan* baik di dalam kelas maupun diluar kelas agar melekat pada diri peserta didik sehingga mampu membentengi diri dari segala sesuatu yang mengandung unsur radikalisme.
2. Tenaga pengajar agar tidak bosan dalam mendidik anak asuhnya di MTsN 17 Jombang karena pengajar termasuk sarana pendidikan baik dari segi keilmuan maupun akhlak bagi peserta didik di MTsN 17 Jombang.
3. Untuk peneliti selanjutnya yang akan meneliti tema yang berkaitan dengan tema yang sudah peneliti angkat sekarang agar lebih spesifik dan mendetail dalam melakukan analisa tentang bagaimana nilai-nilai *keaswajaan* diterapkan kepada peserta didik, hal tersebut meskipun akan sangat luas penjabarannya namun hasil yang akan diperoleh juga akan sangat bermanfaat baik bagi perseorangan maupun instansi-instansi yang mengambil penelitian tersebut sebagai referensi.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdillah, J. (2017). Radikalisme Agama: Dekonstruksi Tafsir Ayat-Ayat 'Kekerasan' Dalam Al-Qur'an. *Kalam: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*.
- Abdul Haris, dkk. (2003). Pergeseran Perilaku Politik Kultural Nahdlatul Ulama (NU) di Era Multi Partai Pasca Orde Baru. *ISTIQRO volume 02 No 01*.
- Aburrahman, Mohammed. (2010). New Approach? Deradicalization Programs and Contraterorism. *New York: International Peace Institute*, 167.
- Ahmad, Jurnal. (2012). Paradigma Pendidikan Islam: Upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Pasca Sarjana UIN Syarief Hidayatullah*.
- Anwar Sa'dullah, dkk. (2020). Upaya Sekolah dalam Menangkal radikalisme agama melalui program rohis di SMA Isam Al-Ma'arif Malang. *Vicratina: Jurnal Pedidikan Islam*.
- BIP, Tim Redaksi. (2017). *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer Kelompok Gramedia.
- Fahmi, Muhammad. (2013). Pendidikan Aswaja NU dalam Konteks Pluralisme. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Volume 01 Nomor 01*.
- Farih, Amin. (2016). Nahdlatul Ulama (NU) dan Kontribusinya dalam Memperjuangkan Kemerdekaan dan Mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). *Walisono: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan, Vol. 24 No. 2*.
- Hayat, Noor, & Shagufta. (2009). *Deradicalization: Approaches and Models*. Islamabad, Pakistan: Pak Institute for Peace Studies.
- Huda, Utami, & Shofiyu. (2017). Peranan Tim Cyber Nahdlatul Ulama Jawa Timur dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Aswaja. *Mediakita*, 29.
- Kebudayaan, D. P. (1995). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kharismatunisa & Darwis. (2021). Nahdlatul Ulama dan Perannya dalam Menyebarkan Nilai-Nilai Pendidikan Aswaja An-Nahdliyah Pada Masyarakat Plural. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam Volume 14*.
- Miswari, Zuhairi. (2010). *Hadratussyaikh Hasyim Asy'ari: Moderasi, Keumatan, dan Kebangsaan*. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara.
- Moeloeng, Lexy J. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Mohamad, H. B. (2017). *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.

- Muhaimin, S. d. (2012). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2011). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. (2013). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustofa, Imam. (2011). Deradikalisasi Ajaran Agama: Urgensi, Problem dan Solusinya. *STAIN Jurai Siwo Metro*, 163.
- Nasution, S. (1992). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Radar Jaya Offset.
- Nata, Abudin. (2001). *Perspetif Islam tentang Pola Hubungan Guru-Murid (Studi Pemikiran Tasawuf Al-Ghazali)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Navis, Abdurrahman, dkk. (2012). *Risalah Ahlussunnah Wal-Jama'ah dari Pembiasaan Menuju Pemahaman dan Pembelaan Akidah Amaliah NU*. Surabaya: Khalista.
- Nurjaman, A. (2020). *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Implementasi Desain Pembelajaran "assure"*. Indramayu: CV Adanu Abimata.
- Preston, T. D. (1995). The Stakeholder Theory of the Modern Corporation: Concepts, Evidence and Implications. *Academy of Management Review*, 65-91.
- Pusat Data dan Informasi Pendidikan, D. (2014). *UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Purwakarta, K. V. (2019). *Anggaran Dasar Nahdlatul Ulama*. Retrieved from Konfercab VII NU Purwakarta: <https://konfercabpwk.wordpress.com/ad-art/anggaran-dasar/diakses-pada-30-Desember-2019>
- Qodir, Zuly. (2012). Deradikalisasi Islam dalam Perspektif Pendidikan Agama. *Jurnal Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Vo 1 No 2*, 98-100.
- Ramli, M. I. (2009). *Madzhab Al-Asy'ari Benarkan Ahlu Sunnah Wal-Jamaa'ah? Jawaban terhadap Aliran Salafi*. Surabaya: Khalista.
- Ramli, Muhammad Idrus. (2011). *Pengantar Sejarah Ahlussunnah Wal-Jama'ah*. Surabaya: 70-71.
- RI, Kementrian Agama. (2013). *Al-Qur'an dan Terjemah al-Kaffah*. Sukabumi: CV Ilmu.
- RI, U. (No.14 Tahun 2005). tentang Guru dan Dosen. *PT. Asa Mandiri*, Jakarta.
- Rochmat, S. (2006). Nahdlatul Ulama: Mencari Kompromi Islam dan Kebangsaan. *Humanika. Vol. 6 No. 1*.
- Rusman. (2012). *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Persada.

- Rusman. (2013). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Safitri, N. R. (2021). Implementasi Nilai-Nilai Aswaja Nahdlatul Ulama dalam Pembentukan Karakter. *IERA: Islamic Education and Research Academy*, 7.
- Sagala, Syaiful. (2011). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sb, Agus. (2014). *Darurat Terorisme, Kebijakan Pencegahan, Perlindungan dan Deradikalisasi*. Jakarta: Daulat Perss.
- Sidiq, Umar. (2018). *Etika dan Profesi Keguruan*. Tulungagung Jawa Timur: STAI Muhammadiyah Tulungagung.
- Siradj, S. A. (2020). Hadratussyaikh Hasyim Asyari: Moderasi, Keumatan, dan Kebangsaan. *Zuhairi Misrawi*, 140.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparlan. (2006). *Guru sebagai Profesi*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Syahril, A. S. (2020). *Literasi Paham Radikalisme di Indonesia*. Selebar Propinsi Bengkulu: CV. Zigie Utama.
- Tyas Mulyono, A. R. (2017). Cross-Cultural Understanding dan Deradikalisasi Agama: Studi Kasus Mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris IAIN Surakarta. *Academica, Journal of Multidiciplinary Studies*.
- Usman, Moh. Uzer. (2006). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaya Rosda Karya.
- Wahyudin, Didin. (2017). Pendidikan Aswaja sebagai Upaya Menangkal Radikalisme. *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Sosial Keagamaan*, 291.
- Wiyani, Novan Ardy. (2014). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava